

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Kondisi Umum MI Tarbiyatul Athfal Wedung Demak

1. Tinjauan Historis Berdirinya MI Tarbiyatul Athfal Wedung Demak

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Tarbiyatul Athfal merupakan lembaga Pendidikan yang bernaung di bawah Kementerian Agama. Setara dengan SD (Sekolah Dasar) yang bernaung di bawah Pendidikan Nasional. Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Athfal Wedung Demak berdiri sejak tahun 1958. Madrasah ini semula adalah Madrasah Diniyah yang didirikan para Kyai dan tokoh masyarakat Wedung, salah satunya adalah K. Kasri, (Ayah dari Bp. KH. Muhammad Asyiq mantan Wakil Bupati Demak), KH. Ali Mukarrom Syahid dan Bapak Ahmadi.

Mengingat semakin pentingnya pendidikan bagi masyarakat, para pendiri berusaha untuk mengikuti perkembangan pendidikan di Indonesia, maka madrasah yang semula digunakan untuk Madrasah Diniyah ditambah pendidikan formal yaitu Madrasah Wajib Belajar (MWB) Tarbiyatul Athfal dengan Nomor : I/LXXXII/10596 tanggal 1 April 1960.

Setelah itu berdirilah lembaga MI Tarbiyatul Athfal, lembaga ini dikelola oleh Yayasan Tarbiyatul Athfal desa Wedung Demak, berlokasi 1 km dari pusat kota kecamatan Wedung Demak, didirikan di lingkungan masyarakat petani dan nelayan.

Melihat letak yang cukup strategis ini, lingkungan yang demikian merupakan lingkungan yang cukup menunjang untuk perkembangan dan kemajuan MI Tarbiyatul Athfal, karena merupakan salah satu tujuan untuk memperdalam ilmu agama Islam dan mempersiapkan anak untuk mengikuti pendidikan ke tingkat SLTP/MTs.¹

¹ Observasi penulis pada tanggal 2 Februari 2012

2. Visi, Misi dan Tujuan

Berdirinya sebuah lembaga pendidikan tidak akan terlepas dari visi, misi dan tujuan. Demikianlah juga MI Tarbiyatul Athfal Wedung Demak dalam melengkapi keberadaannya mencanangkan beberapa visi, misi dan tujuan sebagai berikut :

a. Visi MI Tarbiyatul Athfal Wedung Demak

Visi MI Tarbiyatul Athfal Wedung adalah “Terwujudnya Peserta didik yang Beriman, Berilmu, Berprestasi dan Berakhlaqul Karimah”.

b. Misi MI Tarbiyatul Athfal Wedung Demak

- 1) Mengefektifkan proses pembelajaran dan bimbingan supaya murid berkembang secara optimal sesuai kreatifitas yang dimiliki
- 2) Melaksanakan pembinaan akhlak supaya murid memiliki sikap perilaku dan kepribadian yang Islami.
- 3) Mengusahakan terwujudnya kerjasama antara berbagai komponen madrasah.

c. Tujuan MI Tarbiyatul Athfal Wedung Demak

- 1) Menciptakan pendidikan yang unggul dan menjadi idola masyarakat.
- 2) Terbentuknya sikap siswa yang imani, islami dan ihsani.
- 3) Meningkatkan kegiatan keagamaan di lingkungan madrasah; hafalan jus amma, sholat dhuha, sholat dhuhur berjamaah, kepedulian sosial.
- 4) Memiliki staf redaksi potensial yang mampu mengelola dan menerbitkan majalah dinding.
- 5) Mempunyai tim kesenian dan olah raga handal.
- 6) Terpenuhi keluaran/lulusan madrasah yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.

B. Metode Penelitian

Metode merupakan suatu hal yang sangat penting, karena metode merupakan salah satu upaya ilmiah yang menyangkut cara kerja untuk memahami dan mengkritisi objek atau sasaran suatu ilmu yang akan diselidiki. Metode akan digunakan dalam penelitian.²

1. *Setting* Penelitian

Penulis menetapkan *setting* penelitian di MI Tarbiyatul Athfal Wedung Demak, karena di Madrasah tersebut proses pembelajarannya mendayagunakan alat peraga *Video Compact Disk (VCD)*, sehingga dapat mendukung proses penelitian yang dilakukan penulis di madrasah tersebut.

2. Jenis, Pendekatan dan Sifat Penelitian

a. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang mempelajari secara intensif latar belakang, status terakhir, dan interaksi lingkungan yang terjadi pada suatu satuan sosial, seperti ; individu, kelompok, lembaga atau komunitas, akan tetapi dengan didahului oleh semacam *intervensi* (campur tangan) dari pihak peneliti.³

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam skripsi ini adalah pendekatan kualitatif, karena penelitian ini mempunyai ciri khas yang terletak pada tujuannya, yakni mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan keseluruhan kegiatan, yakni pemanfaatan alat peraga *Video Compact Disk (VCD)* pada mata pelajaran fiqih materi gerakan shalat fardlu di MI Tarbiyatul Athfal Wedung Demak.

² Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin, Yogyakarta, 2002, hlm. 3.

³ Syaifudin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1997, hlm. 8.

Oleh karena itu, sasaran penelitian ini adalah pola-pola yang berlaku dan mencolok berdasarkan atas perwujudan dan gejala yang ada pada kehidupan manusia. Jadi pendekatan ini sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan diarahkan pada latar alamiah dan individu tersebut secara holistik (menyeluruh).⁴

c. Sifat penelitian

Sifat penelitian ini adalah deskriptif, yaitu mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sebagaimana adanya sekarang.⁵

Dalam penelitian ini menggambarkan pentingnya alat peraga *Video Compact Disk (VCD)* pada materi fiqih khususnya pada materi gerakan shalat fardlu, karena khusus pada materi shalat fardlu tersebut memerlukan praktek yang dapat dilihat secara langsung oleh peserta didik agar mereka lebih faham dan gerakan-gerakannya pun bisa langsung diikuti.

3. Sumber Data

Data-data yang dijadikan acuan dalam penelitian ini diambil dari berbagai sumber, di antaranya :

a. Data primer

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama.⁶ Di sini data primer berasal dari narasumber yaitu guru yang mengajar materi fiqih di MI Tarbiyatul Athfal Wedung Demak.

⁴ Lexy J. Moeleng, *op. cit*, hlm. 6.

⁵ Sugiyono, *Statistik Umum Penelitian*, Alfabeta, Bandung, 2005, l. 10.

⁶ *Ibid*, hlm. 112.

b. Data sekunder

Data sekunder atau data tangan kedua merupakan data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh dari subjek penelitian.⁷ Data sekunder diperoleh dari Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, dan siswa-siswi MI Tarbiyatul Athfal Wedung Demak.

4. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, instrumen pengumpulan data utamanya adalah penulis sebagai peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen pengumpulan data sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.⁸

5. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian lapangan.⁹ Adapun metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Observasi adalah teknik yang dilakukan secara langsung dan pencatatan secara otomatis terhadap fenomena yang diselidiki.¹⁰ Karena penelitian yang dilakukan adalah termasuk jenis penelitian kualitatif, maka observasi yang penulis lakukan dalam penelitian ini

⁷ Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 1997, hlm. 92.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*, Alfabeta, Bandung, 2006, hlm. 307.

⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2005, hlm. 3.

¹⁰ Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi, *Metode Penelitian Survey*, LP3ES, Jakarta, 1989, hlm. 5.

adalah observasi terus terang, maksudnya dalam melakukan pengumpulan data ini peneliti menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian.¹¹ Penulis juga menggunakan observasi partisipasi pasif (*passive participation*), yaitu peneliti datang di tempat tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan di tempat penelitian.

Metode ini digunakan untuk mencari data atau informasi mengenai pemanfaatan APE (Alat Peragaan Edukatif) pada materi PAI, di samping itu juga digunakan untuk mengamati keadaan, fasilitas, sarana dan prasarana madrasah yang ada di MI Tarbiyatul Athfal Wedung Demak.

b. Metode Wawancara dan Interview

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.¹² Wawancara ini dilakukan secara mendalam (*indepht interview*) untuk memperoleh informasi atau data yang tepat dan objektif, maka setiap interviewer atau pewawancara harus mampu menciptakan hubungan yang baik dengan *interview* atau mengadakan raport yaitu suatu situasi psikologis yang menunjukkan bahwa *interview* bersedia bekerjasama dan memberi informasi tentang sesuatu dengan keadaan yang sebenarnya.¹³

Metode ini berfungsi sebagai pelengkap metode observasi untuk mengetahui bagaimana kenyataan sebenarnya dari hasil observasi dan yang dijadikan sumber utama adalah guru fiqih di MI Tarbiyatul Athfal Wedung Demak.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*, op. cit, hlm.312.

¹² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, op. cit, hlm.72.

¹³ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 1997, hlm. 165.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku surat kabar, majalah, prestasi, notulen rapat dan sebagainya.¹⁴ Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan interview dalam penelitian kualitatif.¹⁵ Penggunaan metode dokumentasi ini untuk memperkuat dan mendukung informasi-informasi yang didapatkan dari hasil observasi dan interview.

6. Uji Keabsahan Data

Dalam hal pengujian keabsahan data penelitian ini dilaksanakan dengan cara:

a. Perpanjangan Pengamatan

Yaitu memperpanjang durasi waktu untuk tinggal atau terlibat dalam kegiatan yang menjadi sasaran penelitian. Langkah ini diharapkan dapat menguji ketidakbenaran informasi atau distorsi informasi.

b. Triangulasi

Triangulasi adalah pengujian kredibilitas ini dilakukan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

c. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang ditemukan, contoh: rekaman hasil wawancara, foto-foto.

d. Mengadakan *Member Check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 1993, hlm. 2.

¹⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, op. cit, hlm. 82.

mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.¹⁶

7. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹⁷

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip Sugiyono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Analisis datanya, yaitu:¹⁸

a. Reduksi data (*Data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang terkumpul dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dilukiskan dalam catatan lapangan, dokumenasi pribadi, dokumen resmi dan sebagainya. Data yang banyak tersebut kemudian dibaca, dipelajari dan ditelaah. Selanjutnya setelah penelaahan dilakukan maka sampailah pada tahap reduksi data. Pada tahap ini peneliti menyortir data dengan cara memilah mana data yang menarik, penting dan berguna. Sedangkan data yang dirasa tidak dipakai ditinggalkan.

b. Penyajian data (*Data display*)

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat sejenisnya. Dengan

¹⁶ *Ibid*, hlm. 122-129.

¹⁷ Noeng Muhadjir, *op. cit*, hlm. 142.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*, *op. cit*, hlm. 341-345.

mendisplaykan data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. Verifikasi (*Conclusion drawing*)

Langkah ketiga analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal tetapi mungkin juga tidak, tergantung dari kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal dengan didukung bukti valid dan konsisten yang menghasilkan kesimpulan yang kredibel atau kesimpulan awal yang bersifat sementara akan mengalami perubahan jika tidak ditemukan bukti yang kuat dan mendukung yang akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.